

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan masalah yang selalu aktual untuk diperbincangkan, tidak saja untuk masa sekarang, bahkan mungkin sepanjang zaman. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan proses yang berkesinambungan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dalam meningkatkan generasi yang akan datang agar menjadi generasi yang berkualitas, bertanggung jawab dan mampu mengatasi tantangan zaman.

Setiap individu memiliki kondisi internal, yang dalam hal ini kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.¹ Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Motivasi sangat diperlukan, sebab

¹Hamzah. B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 1.

peserta didik yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.²

Proses belajar dalam kelas sering terjadi hal yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, misalnya kurangnya perhatian, minat, motivasi, maupun semangat peserta didik dalam mengikuti suatu proses pembelajaran yang bisa mengakibatkan prestasi peserta didik kurang optimal. Peserta didik akan mengalami suatu proses perkembangan. Dalam proses perkembangan ini terkadang mengalami kelambanan bahkan hambatan. Dengan adanya hambatan yang dialami oleh peserta didik maka perkembangan tidak bisa optimal.

Belajar sebagai perubahan perilaku terjadi setelah siswa mengikuti atau mengalami suatu proses belajar mengajar, yaitu hasil belajar dalam bentuk penguasaan kemampuan atau keterampilan tertentu. Gagne mengistilahkan perubahan perilaku akibat kegiatan belajar mengajar dengan kapabilitas. Di sini, kapabilitas diartikan berdasarkan atas adanya perubahan kemampuan seseorang sebagai akibat belajar yang berlangsung selama masa waktu tertentu. Perubahan kemampuan ini dapat dilihat dari perubahan perilaku seseorang. Perubahan tersebut boleh jadi berupa peningkatan kapabilitas (kemampuan tertentu) dalam berbagai kinerja, sikap, minat atau nilai. Meskipun demikian, Gagne dalam definisinya menegaskan, perubahan itu

² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 148.

berbeda dengan yang dihasilkan melalui proses pertumbuhan sehingga perubahan perilaku yang terjadi dalam diri seseorang sebagai akibat proses fisiologis, mekanik dan kematangan tidak dapat dikatakan sebagai hasil belajar.

Karena banyak hal yang mempengaruhi proses belajar peserta didik, prestasi yang diperolehnyapun berbeda-beda, walaupun mereka dalam memperoleh materi pelajaran sama antara yang satu dengan yang lainnya. Akan tetapi prestasi belajar yang dicapai beraneka ragam (tidak sama). Hal seperti ini terjadi karena karakteristik peserta didik yang berbeda-beda dan pengaruh dari faktor-faktor tersebut. Begitu juga perbedaan motivasi dalam mempelajari mata pelajaran Fiqih. Perbedaan-perbedaan itulah yang menyebabkan prestasi mata pelajaran Fiqih berbeda. Sebagai seorang guru, akan sangat bermanfaat jika seorang guru memahami cara belajar siswa. Sehingga materi yang disampaikan akan mudah diserap oleh siswa.³

Keberhasilan mata pelajaran Fiqih secara kuantitatif dapat dilihat dari perolehan nilai hasil belajar, nilai yang dicapai memuat beberapa aspek meliputi: kognitif, afektif dan psikomotorik, dengan keberhasilan itu diharapkan siswa dapat menjalankan ibadahnya dengan baik. Baik atau buruknya lingkungan belajar dan hasil belajar yang dicapai dapat mempengaruhi perilaku ibadah siswa baik ibadah *mahdhah* dan

³ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 103.

ibadah *ghairu mahdhah*. Berpangkal dari permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dalam skripsi yang berjudul Korelasi Antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Fiqih di MTs NU 01 Banyuputih Kelas VIII Semester II Tahun Pelajaran 2013/2014.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan penelitiannya ialah:

“Apakah ada korelasi positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar fiqih di MTs NU 01 Banyuputih kelas VIII semester II tahun pelajaran 2013/2014?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui adakah korelasi positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar fiqih materi pokok haji di MTs NU 01 Banyuputih kelas VIII semester II tahun pelajaran 2013/2014.

Manfaat penelitian:

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat teoritis dan manfaat praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk meningkatkan pemahaman hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar

- b. Untuk memperoleh kaitan tentang hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar
- c. Untuk mengetahui arah korelasi tentang hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar
- d. Untuk mengetahui taraf signifikan hubungan motivasi belajar terhadap prestasi belajar fiqih

2. Manfaat Praktis

a. Untuk madrasah

Bagi madrasah, hasil penelitian ini sangat bermanfaat terutama dengan diketahuinya peranan hasil belajar fiqih terhadap kecerdasan emosional siswa. Hal ini dapat dijadikan sebagai tindakan preventif untuk mengantisipasi terjadinya situasi-situasi kritis dan terlalu mengikuti gejala emosinya. Tindakan tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan maupun pengarahan kepada siswa agar selalu meningkatkan ataupun mengamalkan materi yang ada pada mata pelajaran fiqih.

b. Untuk guru

Bagi guru hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian. Dimaksudkan juga agar profesionalitas seorang guru sebagai fasilitator sekaligus motivator dapat terus ditingkatkan.

c. Untuk orang tua siswa

Bagi orang tua siswa, hasil penelitian ini juga sangat bermanfaat, jika diketahui terdapat hubungan antara

motivasi belajar dengan hasil belajar fiqih, maka hendaknya orang tua dapat memberikan motivasi belajar pada anak-anaknya untuk dapat mendalami ilmu-ilmu agama yang diperoleh melalui pendidikan formal yaitu sekolah maupun pendidikan non formal melalui kegiatan keagamaan di luar sekolah.

d. Untuk siswa

Bagi siswa penelitian ini dapat dijadikan gambaran betapa pentingnya motivasi belajar agar mendapatkan prestasi yang baik dalam belajar, khususnya dalam pelajaran fiqih, sehingga siswa dapat meningkatkan intensitas belajarnya dengan motivasi yang besar.